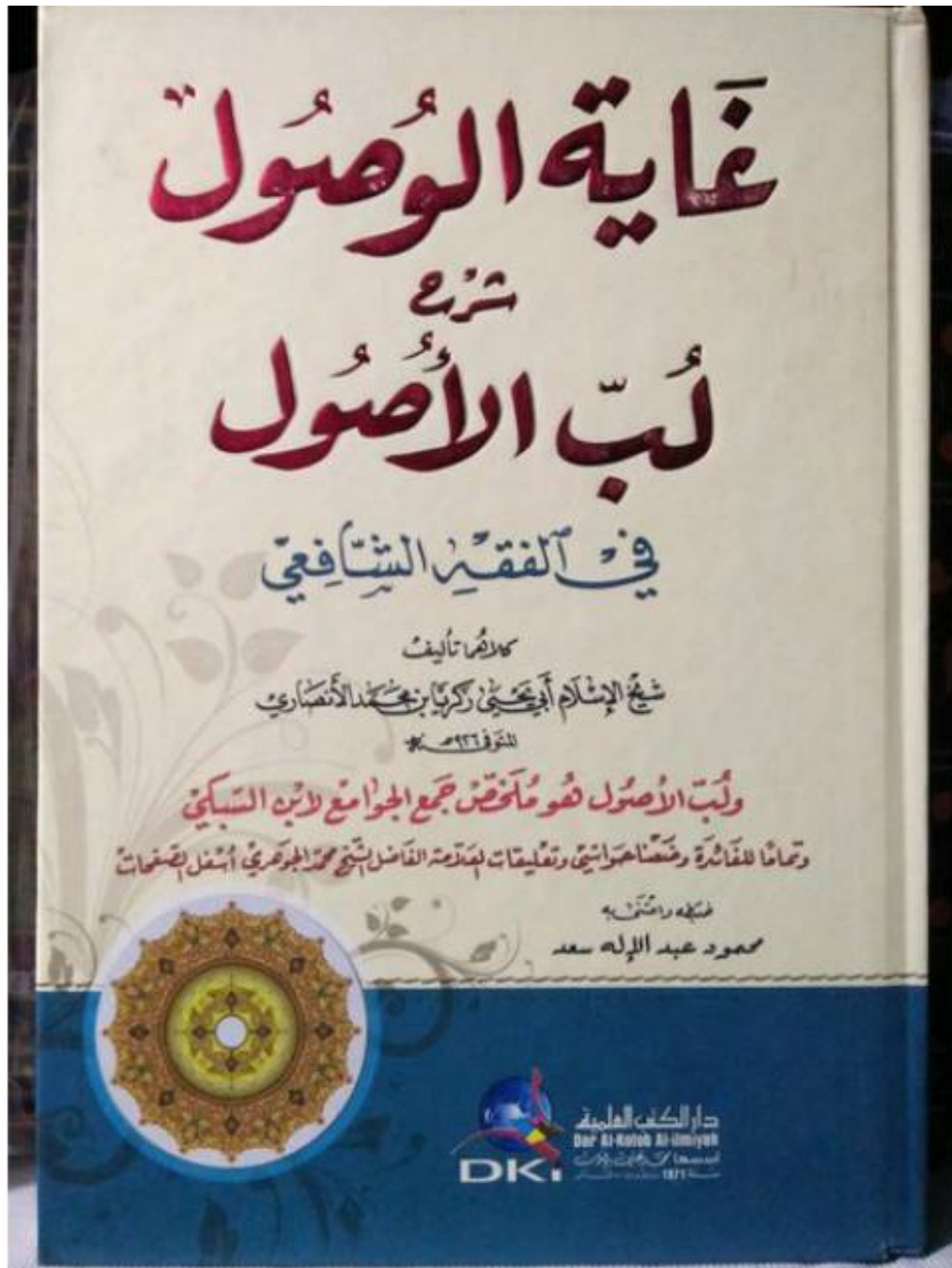


Mengenal Kitab Pesantren (36): Ghoyatul Wushul, Sebuah Destinasi Ujung Ushul Fikih

Ditulis oleh Zuhdi Anwar pada Selasa, 13 April 2021



Banyak kitab pesantren yang memiliki redaksi (*ibarah*) yang sulit, tetapi sesulitnya redaksi kitab lain tidak berbanding lurus dengan rumitnya redaksi kitab Ghoyatul Wushul. Setiap kali menalar *ibarah-ibarahnya* dapat dipastikan berlainan

pemahaman yang didapat.

Kitab Ghoyatul Wushul dikarang oleh Syaikh Islam Abu Yahya Zakariya al-Anshari w. 926 H. Kitab tersebut merupakan kitab *syarahan* (penjelasan) kitab *Lubb al-Ushul* yang juga disusun oleh mualif yang sama. Kitab *Lubb al-Ushul* sendiri merupakan *ikhtishar* (ringkasan) dari kitab *Jam'ul Jawami'*, magnum opusnya Imam Taj ad-Din as-Subki w. 771 H.

Sebelum berjabat tangan dengan kitab [Ghoyatul Wushul](#) ada baiknya mengetahui satu dua fakta menarik kitab dasarnya, yaitu *Jam'ul Jawami'*. Kitab tersebut adalah tempuran dari dua madrasah Ushul Fiqh, yaitu Madrasah Imam Saifuddin al-Amidy dan Madrasah Imam Fakhruddin ar-Razi. Dan, lebih dari itu, kitab tersebut merupakan elaborasi ilmu Ushul fikih berdasarkan 100 kitab genre Ushul Fiqh.

Nah, kebayang dong bagaimana satu kitab yang menjadi tempuran 2 madrasah Ushul Fiqh dan disadur dari 100 karya kemudian diringkas lagi oleh Imam Zakariya al-Anshari. Sungguh, kitab *Lubb al-Ushul*, yang kemudian melahirkan Ghoyatul Wushul, menyimpan ratusan makna-makna tersembunyi. Menariknya, bukan hanya pada kitab Ghoyatul Wushul saja Imam Zakariya al-Anshari harus turun tangan sendiri untuk mensyarahinya. Kitab *Tuhfah ath-Thullab*, genre Fikih, juga beliau sendiri yang menangani pensyarahannya.

Baca juga: *Sabilus Salikin* (46): Tarekat Malamatiyah (lanjutan)

Dengan demikian, kitab Ghoyatul Wushul menjadi jembatan untuk memahami *Lubb al-Ushul* yang super padat itu. Namun, anehnya jembatan ini malah sulit nian ditapaki. Redaksinya yang padat, sarat dan lengkap membuat pembacanya harus berulang kali memutar kopiahnya.

Isi Kitab

Sejatinya, kitab *Lubb al-Ushul* merupakan kitab kombinasi dua ushul; Ushul Din dan Ushul Fiqh. Hal tersebut menegaskan bahwa ilmu Ushul Fiqh memiliki ikatan kuat nan intens dengan ilmu Ushul Din. Sebut saja misalnya pembahasan *hasan-qubh*. Sedangkan Gaya syarahan Imam Zakariya al-Anshari dalam kitab Ghoyatul Wushul (*Lubb al-Ushul* sebenarnya) yaitu menggantikan redaksi yang sulit dalam kitab dasar menjadi mudah,

pendapat yang lemah menjadi pendapat muktamad, lengkap dengan beberapa tambahan yang hasan.

Kitab Ghoyatul Wushul bisa dibagi dalam tiga kepingan pembahasan; *Pertama, al-Muqaddimat*. Berisi tentang masalah-masalah yang mesti dipahami lebih dahulu, agar bisa dan mudah dalam memahami isi sejatinya Ushul Fiqh. Di antaranya, pembahasan *khitab, taklif mulja'*. Total, ada 11 masalah terdapat dalam *al-Muqaddimat*; *Kedua, al-Kitab*. Pada dasarnya terdapat tujuh al-Kitab (judul besar) dalam bagian kedua ini, dan di situlah jantung pembicaraan ilmu Ushul Fiqh. Isinya termasuk al-Quran, sunah, ijmak, *qiyas, istidlal, ta'adul* dan *tarajuh*, dan ijtihad; *Ketiga*, merupakan penutupan yang berisi konsep dasar ilmu Tasawuf. Satu kepingan dari kitab ini menyempurnakan kepingan lainnya.

Baca juga: Sabilus Salikin (27) Perilaku Orang Takwa

Isi pokok ilmu Ushul Fiqh dalam kitab ini hampir setali tiga uang dengan kitab-kitab Ushul Fiqh kelas atas lainnya, mulai pembahasan *amar, nahy, 'am* dan *khas, mutlaq* dan *muqayyad, nashk-mansukh, qiyas*, hingga kriteria mujtahid. Hampir tidak ada perbedaan signifikan secara global. Namun, jika lebih menilik lebih dalam, sudah menjadi kebiasaan kitab kelas tinggi, di sana ada kombinasi berbagai ilmu dalam pembahasannya. Lihat saja seperti dalam bab *Qiyas*, persisnya pembahasan *masalikul illah*, di sana akan terasa kental percampuran ilmu Ushul Fiqh dengan ilmu Adabul Bahtsi wal Munadharah (ilmu etika berdiskusi dan berdebat).

Demikianlah, sesungguhnya kitab Ghoyatul Wushul baru dapat nikmat membacanya, sebagaimana wejangan beberapa ulama, setelah menguasai minimalnya salah satu madrasah Ushul Fiqh yang disebutkan di atas. Bahkan, ada baiknya untuk lebih dahulu mengkaji *jam'ul jawami'*. Sebab, Ghoyatul Wushul menawarkan rasa bahasa yang padat dan redaksi yang kental. Perlu pelatihan otak yang super keras untuk dapat benar-benar merasai lezatnya kitab Ghoyatul Wushul. karena itulah, Ghoyatul Wushul tak lain merupakan destinasi ujung ilmu Ushul Fiqh.